



Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Dusun Jegles Kecamatan Tarokan Kediri

Learning Strategies During the Covid-19 Pandemic through Learning Activities in Jegles Village, Tarokan Kediri Sub-District

M. Ubaidillah Ridwanulloh^{1*}, Agus Miftakus Surur², Setiawan³, Intan Putri Rahayu⁴

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, Jawa Timur, Indonesia

*e-mail korespondensi : ubaid@iainkediri.ac.id

Pengiriman: 25/Juni/2022; Diterima: 24/Mei/2023; Publikasi: 31/Mei/2023

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v5i1.4588>

Abstrak

Covid-19 berdampak signifikan pada bidang pendidikan di Indonesia di semua jenjang. Proses belajar mengajar seharusnya dilakukan secara tatap muka atau *offline*, namun dengan adanya Covid-19 ini pemerintah memberlakukan pembelajaran secara daring atau *online* yang menyebabkan anak-anak mengalami kesulitan belajar. Tujuan pengabdian ini untuk mengetahui dan membantu kesulitan belajar anak-anak Dusun Jegles di masa pandemi Covid-19 serta mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga dapat memberikan referensi kepada para orang tua dalam membimbing anak-anak belajar secara *online*. PkM ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), strategi dengan berbaaur kepada masyarakat dan membantu permasalahan yang dihadapinya melalui program bimbingan belajar “ceria”. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun kesadaran masyarakat dan membawa perubahan sosial di masyarakat. Adapun kegiatan bimbingan belajar dilakukan pada empat puluh anak di Dusun Jegles, Desa Tarokan yang meliputi 8 anak TK/RA, 25 anak SD/MI, 8 anak SMP/MTS. Hasil kegiatan PkM adalah program bimbingan belajar “ceria” berhasil membantu kesulitan belajar yang dialami anak-anak di Dusun Jegles. Dengan adanya bimbingan belajar “ceria”, anak lebih semangat dan termotivasi dalam belajar. Kesulitan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan pemahaman materi sekolah dapat teratasi dengan baik. Masyarakat Dusun Jegles merasa senang dengan adanya bimbingan belajar “ceria” pada pembelajaran *online* selama pandemi Covid-19.

Kata kunci: bimbingan belajar; pandemi covid 19; strategi pembelajaran

Abstract

Covid-19 has had a significant impact on the education in Indonesia at all levels. The teaching and learning process which should be carried out offline now is imposed online, which causes children to experience learning difficulties. The purpose of this service is to find out and help the learning difficulties of Jegles Hamlet children during the Covid-19 pandemic and to find out the learning strategies used by educators so that they can provide references to parents in guiding children to learn online. This PkM uses a Participatory Action Research (PAR) approach, a strategy by mingling with the community and helping the problems it faces through the "ceria" tutoring program. This is done with the aim of building public awareness and bringing about social change in society. The tutoring activities were carried out for forty children in Jegles Hamlet, Tarokan Village, which included 8 TK/RA children, 25 SD/MI children, 8

SMP/MTS children. The result of PkM activities is that the "ceria" tutoring program has succeeded in helping the learning difficulties experienced by children in Jegles Hamlet. With "ceria" tutoring, children are more enthusiastic and motivated in learning. Difficulties in using information and communication technology and understanding school material can be overcome properly.

Keywords: covid 19 pandemic; learning strategies; tutoring

Pendahuluan

Pembelajaran ialah perjalanan proses mengetahui dan memahami sesuatu yang baru pertama kali baginya baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Pembelajaran ialah cara interaksi peserta didik dengan guru yang dilakukannya agar dapat memahami suatu hal (Lazar et al., 2021). Banyak cara yang bisa dilakukan manusia untuk memperoleh ilmu melalui kegiatan belajar. Selain itu juga belajar dapat dilakukan dengan guru ataupun tanpa guru bahkan belajar juga dapat dilakukan secara mandiri ataupun dilakukan bersama dengan teman sejawat.

Belajar juga dapat dilakukan di mana pun berada baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah atau di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mengetahui dan memahami suatu fenomena atau benda di rumah atau di sekolah. Pembelajaran dapat diartikan suatu proses kegiatan guru dengan siswa yang terkonsep secara jelas dan di dalamnya harus terjadi suatu komunikasi antara guru dengan siswa tersebut (Karimatunnissa, 2020).

Pada tahun 2019 telah terjadi pandemic corona virus atau covid 19 tepatnya mulai bulan Maret. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa corona virus adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Pandemi corona virus atau disebut dengan Covid-19 ini pertama kali muncul di Kota Wuhan, China dan menggemparkan seluruh dunia (Syafri & Hartati, 2020). Menurut laporan dari salah satu sumber berita *ABC news* menyatakan bahwa akibat dari melonjaknya secara signifikan virus covid 19 pada tanggal 07 Maret 2020 telah terjadi penutupan darurat kegiatan Pendidikan di sekolah. Bahkan proses penutupan sekolah itu tidak hanya terjadi di Indonesia akan tetapi juga terjadi di berbagai belahan dunia. Selain itu juga mengakibatkan kemajuan ekonomi dunia secara umum mengalami kelesuan atau terhambat karena berbagai transaksi menjadi terbatas, tidak seperti sebelumnya. Tempat ibadah juga sepi akibat adanya *lockdown*, kumpulan massa juga dihilangkan, serta tempat-tempat yang mengundang kerumunan manusia juga harus dibubarkan.

Menurut laporan UNESCO PBB, penutupan sekolah dilakukan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Misalnya pertukaran mahasiswa antarnegara harus dihentikan. Bahkan beberapa mahasiswa yang kuliah di Italia diminta untuk meninggalkan negara Italia karena terjadi proses meledaknya penyebaran virus covid 19 yang sangat cepat. Begitu juga di AS melakukan hal yang sama dengan Italia, untuk sementara waktu dilakukan *lockdown* demi menghentikan proses penyebaran virus covid 19. Pada akhirnya pada tanggal 13 Maret diumumkan proses pembelajaran dengan menerapkan pembatasan pembelajaran di tingkat sekolah dan universitas yang diikuti oleh 61 negara di benua Asia, Afrika, Eropa, Amerika dan Timut Tengah (Purwanto et al., 2020).

Covid-19 merupakan suatu penyakit yang dapat merusak sistem pernapasan manusia sehingga penyakit ini sangat membahayakan apabila tidak segera ditangani. Virus corona ini menyerang semua kalangan, mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa hingga lansia. Proses penyebaran virus corona terjadi sangatlah cepat dan salah satu cara penyebaran virus corona melalui kontak langsung yang dilakukan oleh pasien dengan orang-orang sekitar. Ada dugaan bahwa virus corona awalnya ditularkan dari hewan ke manusia. Namun, kemudian diketahui bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia (Nur Hasanah & Abd Mujahid Hamdan, 2021).

Dengan adanya covid-19 ini menyebabkan kekacauan dalam berbagai bidang kehidupan manusia salah satunya dalam bidang pendidikan. Dengan menyebarnya wabah ini, Kemendikbud terpaksa harus menghentikan penyebaran wabah dengan mengubah pembelajaran luring ke daring dengan bertujuan menghentikan laju perkembangan penyebaran virus tersebut (Lutfiyah & Roviati, 2020). Wabah ini terus menjadi pembicaraan yang hangat dikarenakan corona masih belum menunjukkan tanda-tanda indikasi penurunan akan tetapi semakin lama bertambah banyak orang yang terkena dan terinfeksi virus covid 19 sehingga mendominasi berbagai aktivitas ruang publik. Dalam waktu yang singkat, covid 19 menjadi *trending news*, dibicarakan semua kalangan dan diberitakan secara masif di media cetak maupun elektronik (Muhammad Fauzi, 2020). Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19 pemerintahan memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Disebabkan di Indonesia sedang diberlakukan PSBB, maka semua kegiatan masyarakat yang dilakukan di luar rumah harus dihentikan untuk sementara waktu agar tidak menambah korban terjangkit atau positif Covid-19 (Nafrin & Hudaidah, 2021).

Selain itu beberapa pemerintah daerah juga menerapkan kebijakan salah satunya dengan memutuskan mata rantai dengan menerapkan kebijakan *lockdown* di sekolah dengan cara meliburkan siswa dan mulai menerapkan strategi belajar dengan sistem daring (dalam jaringan) atau *online*. Kebijakan pemerintah ini mulai efektif diberlakukan di beberapa wilayah provinsi di Indonesia pada hari Senin, 16 Maret 2020 yang juga diikuti oleh wilayah-wilayah provinsi lainnya. Akan tetapi ternyata hal tersebut tidak berlaku bagi beberapa sekolah di tiap-tiap daerah.

Tentu hal ini membuat model pembelajaran terutama di sekolah mengalami perubahan signifikan, model kegiatan, struktur, kurikulum hingga komunikasi dalam pembelajaran berubah drastis. Kurikulum yang sebelumnya telah *designed* sedemikian rupa mengharuskan diubah lagi dengan menyesuaikan keadaan pembelajaran darurat berbasis *online*. Pemerintah akhirnya mengumumkan adanya perubahan dan penyesuaian kurikulum darurat agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik walaupun sistem pembelajaran dilakukan dari jarak jauh. Akibatnya semua pembelajaran yang dirumuskan pada kurikulum darurat berbasis pembelajaran *online* atau daring, mulai pembelajaran teoritis hingga praktikum. Siswa tidak diperkenankan datang ke sekolah dan hanya belajar dari rumah menggunakan teknologi informasi dan komunikasi seperti *WhatsUp*, *Zoom Meeting*, dan lainnya (Jusuf & Maaku, 2020).

Biasanya strategi pembelajaran di sekolah yang dilakukan saat belum terjadi wabah sangatlah bermacam-macam namun strategi pembelajaran saat adanya pandemi Covid-19 sangatlah berbeda dengan pembelajaran biasa yang dilakukan di sekolah. Akibatnya sekolah tersebut saat itu mempunyai 2 pilihan strategi pembelajaran yaitu, secara daring (dalam jaringan) dan secara luring (luar jaringan). Beberapa sekolah-sekolah tidak siap dengan sistem pembelajaran daring, dikarenakan membutuhkan media yang tergolong mahal pada media pembelajaran seperti pulsa paketan, *handphone*, laptop, atau *computer* sehingga dirasakan memberatkan siswa terutama di daerah yang terpencil. Selanjutnya karena pembelajaran dilakukan di depan layar *handphone* atau laptop maka sistem pembelajaran sering kali harus didampingi dengan orang tua agar kondisi siswa saat di rumah bisa terkondisikan dengan baik (Munajim et al., 2020).

Pada saat itu bimbingan belajar di sekitar rumah menjadi alternatif pilihan terbaik bagi orang tua untuk menambah intensitas belajar anaknya (Subakti & Handayani, 2020). Bimbingan belajar bagi anak juga tidak lepas dari pro dan kontra, sebagian berpendapat bahwa bimbingan belajar membuat anak kehilangan masa anak-anaknya dengan terlalu sibuk mengikuti bimbingan belajar. Akan tetapi fakta telah berbicara bahwa tidak sedikit anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar atau bimbel mampu berprestasi di sekolah. Bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan baik lingkungan masyarakat atau di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan – kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya intelegensi. Seringkali kegagalan itu terjadi disebabkan oleh mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai.

Pembelajaran secara daring membuat anak-anak kesulitan untuk melakukan belajar secara mandiri dan juga sarana prasarana yang masih kurang memadai (Purwanto et al., 2020). Oleh karena itu saat terjadi wabah pandemic covid 19, bimbingan belajar di lingkungan masyarakat menjadi salah satu solusi terbaik agar anak-anak senantiasa dapat belajar secara optimal dan mampu berprestasi walaupun menghadapi berbagai kendala dalam pembelajarannya (Astuti et al., 2022). Amelia menjelaskan kegiatan bimbingan belajar di rumah saat terjadi pandemic covid 19 efektif membantu kesulitan belajar anak. Pemberian motivasi menjadi peran penting untuk selalu diberikan kepada anak agar anak terus semangat belajar. Anak akan mudah mempelajari materi belajar jika bersemangat dan tumbuh kesadaran belajar mandiri (Amelia, 2021). Selain itu pemahaman anak akan materi tersebut menjadi baik dan aktif bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya kepada mahasiswa yang memberikan bimbingan belajar. Akan tetapi hal itu juga masih mempunyai kendala di antaranya masih suka bercanda dan bermain-main saat belajar.

Permasalahan yang dialami bagi kebanyakan orang tua khususnya di Dusun Jegles adalah anak-anaknya kesulitan dalam memahami materi dan hanya ingin belajar jika ada tugas saja. Hal ini mengakibatkan turunnya minat, kemampuan dalam belajar serta prestasi belajar siswa. Selain itu ditambah dengan kesibukan orang tua yang harus bekerja mencari nafkah dalam rangka mempertahankan hidupnya dan keterbatasan SDM orang tua dalam membimbing anaknya belajar. Dengan adanya program KKN-DR IAIN Kediri tahun 2020 pada program kegiatan bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN kepada masyarakat diharapkan akan membantu menyelesaikan persoalan belajar anak di masyarakat Dusun Jegles Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Tujuan utama kegiatan tersebut adalah agar belajar anak di rumah tetap optimal dan prestasi selama ini bisa bertahan serta konsisten walaupun terjadi perubahan sistem pembelajaran (daring) saat pandem covid 19. Berdasarkan hal itu penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan kegiatan KKN DR mahasiswa tersebut membantu kesulitan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar anaknya di masa pandemi Covid-19.

Metode

Metode pengabdian pada kegiatan ini menggunakan metode PAR. PAR merupakan singkatan dari *Participatory Action Research* salah satu metode pengabdian kepada masyarakat dimana penulis melibatkan diri langsung kepada masyarakat. Secara umum ada tiga kegiatan inti dasar dari metode PAR yaitu berkolaborasi dengan berpartisipasi langsung kepada masyarakat, kemudian memperoleh pengetahuan tentang yang dibutuhkan masyarakat, selanjutnya berkontribusi untuk merubah sosial masyarakat ke arah yang lebih baik (Hildayanti & Machrizzandi, 2022). Pada dasarnya, PAR merupakan kegiatan penulis yang melibatkan diri secara aktif kepada semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengalaman mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Untuk itu, penulis harus melakukan refleksi kritis terhadap konteks sejarah, politik, budaya, ekonomi, geografis, dan konteks lain-lain terkait. Yang mendasari yang dilakukan PAR adalah kebutuhan untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan (Z et al., 2021).

Pada pendekatan PAR, posisi penulis tidak hanya mengkaji dan meneliti suatu hasil yang terjadi dalam masyarakat, akan tetapi juga ikut berpartisipasi dan berbaur bersama masyarakat sebagai fasilitator yang menjembatani terlaksananya sebuah kegiatan. Metode PAR merupakan penulisan yang demokratis, yaitu penulis oleh, dengan, dan untuk kelompok itu sendiri (Putri, 2010). Pengabdian yang penulis laksanakan yaitu dengan tema “Strategi Pembelajaran pada Masa Pandemi Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar di Dusun Jegles Desa Tarokan” dengan tujuannya adalah untuk menyelesaikan permasalahan serta membantu kesulitan masyarakat dalam mengatasi kesulitan belajar anak di masa pandemi Covid-19. Sebelumnya penulis telah berkomunikasi dengan masyarakat Dusun Jegles dan mengidentifikasi persoalan yang paling penting yang masyarakat kesulitan menyelesaikannya. Pada akhirnya ditemukan

persoalan yang dihadapi masyarakat ialah kesulitan dalam mendampingi atau membimbing anaknya dalam proses pembelajaran daring karena berbagai kesibukan dan masih rendahnya tingkat Pendidikan mereka.

Adapun peserta bimbingan belajar terdiri dari 40 anak dari masyarakat mulai tingkat Pendidikan dasar hingga Pendidikan menengah. Diantaranya terdiri 8 anak TK/RA, 25 anak SD, serta 7 anak SMP. Kemudian alat komunikasi yang digunakan dalam pembimbingan belajar demi mencegah terjadinya pandemic covid 19 antara lain *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *WhatsUpp*, saluran *signal* internet yang cukup, *laptop*, *handphone*. Akan tetapi sebelum penulis melakukan pendataan, meminta izin kepada kepala Dusun Jegles kemudian menyebarkan *google form* kepada masyarakat yang membutuhkan bimbingan belajar bagi anaknya. Pendataan dilakukan dengan menyebarkan *form* yang meminta diisi oleh masyarakat terkait usia anak, kesulitan proses pembelajaran saat daring, kesulitan orang tua karena keterbatasan waktu dan kemampuan, persetujuan orang tua atas kegiatan pembimbingan itu, serta penentuan strategi bimbingan, tempat dan waktu. Setelah itu dilakukan pemetaan siswa berdasarkan usia dan tingkatan kelas di sekolah. Kemudian kegiatan pembimbingan belajar dilakukan pada seluruh mata pelajaran sekolah yang kesulitan memahami materi saat pembelajaran daring.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengurangi penularan covid 19 maka pemerintah melalui Menteri Pendidikan membuat kebijakan pelaksanaan Pendidikan dalam masa darurat. Kebijakan itu dalam waktu serentak dan singkat harus diterapkan agar proses Pendidikan tetap berjalan sementara penyebaran pandemic covid 19 dapat dicegah (Jusuf & Maaku, 2020). Salah satu strategi pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui bantuan teknologi informasi dan komunikasi. Media elektronik yang dijadikan alat komunikasi diantaranya *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *WhatsUpp*, saluran *signal* internet yang cukup, *laptop*, *handphone* dan lain sejenisnya. Hal ini yang disebut sebagai pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (daring) (Napitupulu, 2020).

Kelebihan media elektronik yang dijadikan alat komunikasi dapat digunakan komunikasi secara langsung tanpa harus bertemu tatap muka. Strategi ini efektif digunakan saat terjadi pandemi berlangsung. Selain itu esensi Pendidikan di sekolah dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa mengurangi durasi pembelajaran seperti di sekolah. Guru dapat berkomunikasi langsung dengan siswa dengan melihat dan berbicara. Kemudian guru juga dapat melakukan evaluasi rutin dengan guru lain tanpa harus bertemu. Siswa merasa nyaman dan senang dengan model pembelajaran daring (Ananda et al., 2021; Pramana, 2020).

Sementara itu strategi pembelajaran tersebut juga memiliki kelemahan dalam pembelajaran daring diantaranya kehadiran para siswa yang kurang maksimal serta keaktifan dan partisipasi siswa yang terbatas dan kurang. Selanjutnya prestasi akademik selama masa pandemi terjadi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar saja, melainkan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti media belajar, proses belajar, suasana belajar, dukungan orang tua dan lain sebagainya (Daniel Hasibuan et al., 2020). Dengan suasana belajar baru ini biasanya dilakukan di dalam kelas akan tetapi pembelajaran daring dilakukan di luar kelas atau bahkan dilakukan di rumah masing-masing (Agustino, 2020).

Kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa KKN DR berusaha membantu menyelesaikan kelemahan pembelajaran daring tersebut (Wahyuningsih et al., 2021). Pada pelaksanaan pengabdian masyarakat secara langsung di lapangan dengan mendirikan bimbingan belajar yang bernama "Ceria" di Dusun Jegles dan sudah berjalan dengan lancar dan sesuai harapan. Pelaksanaan bimbingan belajar sudah dipersiapkan secara matang dan juga memberikan dampak yang positif bagi anak-anak dan masyarakat di Dusun Jegles.

Tahap Perencanaan Kegiatan

Pada tahap perencanaan dalam pengabdian masyarakat pada program mengatasi kesulitan belajar anak-anak di masa pandemi Covid-19 dengan program bimbingan belajar “Ceria” di Dusun Jegles. Selanjutnya berkoordinasi terlebih dahulu dengan perangkat dusun untuk meminta izin melaksanakan program kegiatan bimbingan belajar. Kemudian mahasiswa berkomunikasi dan mendengarkan permasalahan yang disampaikan masyarakat selama pandemi covid 19 berlangsung. Salah satu warga menyampaikan keluhan kesah terkait persoalan belajar anak

“saat anak saya belajar, guru meminta saya mendampinginya mbak.... Tetapi kadang saya tidak bisa selalu mendampingi karena harus ke sawah bantu bapak. Akhirnya saya minta anak belajar sendiri. Selain itu pernah anak saya kesulitan memahami materi sekolah dan bertanya ke saya.... Saya juga tidak begitu paham mbak.”

Berdasarkan keterangan di atas, mahasiswa KKN DR berinisiatif membantu masyarakat untuk mengadakan bimbingan belajar bagi anaknya. Kemudian menyiapkan berbagai hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program kegiatan bimbingan belajar mulai dari jadwal bimbingan belajar, materi, media yang akan digunakan untuk pembelajaran sampai dengan mengumpulkan anak-anak untuk melaksanakan program bimbingan belajar (Rozak et al., 2018; Saltifa & Nasution, 2021).

Anak-anak adalah hal yang paling penting dalam melaksanakan dan menentukan keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat berupa program kegiatan bimbingan belajar. Penulis mempersiapkan sumber daya manusia yaitu berupa anak-anak di Dusun Jegles yang mengalami kesulitan saat pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*. Setelah menyiapkan sumber daya manusia kemudian menyiapkan materi yang akan diberikan kepada anak-anak dan juga menyiapkan media yang akan digunakan untuk melaksanakan bimbingan belajar ini.



Gambar 1. Sosialisasi dan pengenalan program bimbingan belajar “ceria”

Setelah menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran, tahap selanjutnya yaitu menentukan lokasi atau tempat yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan bimbingan belajar dan lokasi yang dipilih yaitu yang strategis dan dapat dijangkau oleh anak-anak. Lokasi atau tempat tersebut berada di salah satu rumah warga Jegles, yang biasanya digunakan untuk tempat mengaji dan berkumpul anak-anak saat bermain. Maka tempat tersebut sangat cocok untuk dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar.

Kegiatan bimbingan belajar meliputi semua mata pelajaran di sekolah mulai tingkat TK-SMP. Mahasiswa KKN DR selaku pembimbing menanyakan terlebih dahulu pada anak-anak tentang berbagai kesulitan materi pelajaran yang sulit dipahami. Selain itu juga tugas apa saja yang diberikan guru yang susah

dikerjakan. Beberapa mahasiswa dibagi tugas untuk mendampingi belajar anak yang sebelumnya telah dikelompokkan sesuai jenjang Pendidikan dan tingkat kesulitan materi sekolah.

Tahap terakhir dalam perencanaan yaitu pemilihan waktu yang tepat untuk bimbingan belajar, bimbingan belajar dimulai pukul 08.00-09.30 WIB. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 Juli 2021 sampai dengan 30 Agustus 2021. Pada tahap penentuan waktu penulis berkoordinasi dahulu dengan pemilik rumah yang dijadikan tempat untuk pelaksanaan dan juga anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yang dilakukan pertama kali yaitu memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai program kegiatan bimbingan belajar, mulai dari manfaat sampai dengan tujuan kegiatan pengabdian tersebut. Dipilihnya program kegiatan bimbingan belajar ini karena sesuai dengan kondisi yang terjadi pada saat ini, akibat pandemi Covid-19 sebagian besar anak mengalami kesulitan belajar dengan diadakannya bimbingan ini maka akan membantu kesulitan anak-anak di Dusun Jegles.

Setelah memberikan sosialisasi tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan bimbingan belajar. Sebelum proses pembelajaran berlangsung anak-anak dikelompokkan sesuai dengan tingkatan kelasnya masing-masing. Dalam proses pembelajaran, pengajar menyampaikan dan menjelaskan materi dengan menggunakan metode ceramah, karena sebagian besar anak-anak masih jenjang Sekolah Dasar yang masih memerlukan peran lebih dari pengajar. Kegiatan penyampaian materi dan penjelasan materi dengan mengacu pada buku pelajaran siswa yang sesuai dengan kurikulumnya. Setelah pemberian materi anak-anak dapat bertanya mengenai hal yang belum dipahami melalui bertanya. Selama pembelajaran secara daring, anak-anak diberikan tugas oleh gurunya. Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan bimbingan belajar ini dapat membantu anak dalam pengerjaan tugas dan membantu orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya pada saat pembelajaran daring.

Dalam pelaksanaan ini semua pihak yang berkaitan turut serta ikut mulai dari awal perencanaan program kegiatan, pelaksanaan hingga akhir, sehingga menimbulkan timbal balik yang baik dan mendapat respon yang positif dari semua pihak. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar sangat antusias, Kehadiran anak-anak dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar sangat banyak, dalam kegiatan ini dihadiri oleh 20 sampai 40 anak dalam tiap harinya. Berdasarkan tingkatan pendidikan anak-anak secara total berjumlah 8 anak TK/RA, 25 anak SD/MI kelas 1-6 serta 7 anak SMP/MTS. Untuk kelompok dari peserta anak TK/RA didampingi oleh satu mahasiswa yang bertanggungjawab terhadap segala kesulitan belajar anak.



Gambar. 2 Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar “Ceria” siswa tingkat TK/RA

Berdasarkan hasil identifikasi, didapatkan kesulitan belajar anak pada usia dini di tingkat pendidikan TK/RA ialah sulitnya konsentrasi, suka bermain saat pembelajaran, dan kadang tidak mau belajar bahkan materi yang disampaikan guru saat pembelajaran daring tidak dipahami siswa. Solusi dari permasalahan tersebut di antaranya dilakukan bimbingan belajar secara luring dengan strategi pembelajaran sambil

bercerita/berdongeng, memberikan motivasi dan penghargaan pada saat proses bimbingan, dan seterusnya. Hal itu ternyata mampu mendorong anak mau belajar dan konsentrasi (Pahmi et al., 2021).



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar “Ceria” siswa tingkat SD/MI

Untuk pembimbingan anak tingkat SD/MI didampingi oleh tiga mahasiswa KKN DR karena jumlahnya anak paling banyak, 25 anak. Sebagian bimbingan belajar dilakukan secara daring atau komunikasi melalui *WhatsApp* sebagiannya lagi dilakukan secara luring (Sudirman et al., 2021). Tingkat materi yang belum dipahaminya lumayan banyak, di antaranya pada materi berhitung dan ilmu alam. Siswa kelas tiga dan empat kesulitan pada materi berhitung perkalian atau pembagian dengan bilangan desimal, pecahan, ratusan dan ribuan. Mahasiswa melakukan bimbingan belajar anak SD/MI tersebut pada materi berhitung. Adapun tingkat kesulitan pada kelas 5 atau 6 diantaranya pada materi biologi, fisika dan geografi. Memang pada materi itu tidak cukup diajarkan hanya melalui metode ceramah akan tetapi juga harus praktik di alam, seperti proses fotosintesis pada daun. Dengan demikian bimbingan belajar pada anak tersebut dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi dan praktikum sederhana (Nyoman Ayu Putri Lestari, 2022).



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan bimbingan belajar “Ceria” siswa tingkat SMP/MTS

Siswa SMP/MTS dibimbing oleh dua mahasiswa KKN DR sebab materi pada tingkat tersebut lumayan banyak. Persoalan yang dihadapi siswa diantaranya memahami materi Bahasa Inggris, materi berbasis praktik, dan lainnya. Pada akhirnya dengan adanya proses bimbingan belajar “ceria”, permasalahan yang dihadapi siswa dapat diatasi dengan baik. Tugas yang diberikan guru dapat dikerjakan secara tuntas serta materi sekolah bisa dipahami secara keseluruhan.

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program bimbingan belajar “Ceria” yaitu (1) Strategi luring (luar jaringan), dan (2) Strategi daring (dalam jaringan). Pada pelaksanaan strategi luring, para mahasiswa bisa langsung bertatap muka dengan para anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar, sehingga penyampaian materi dapat dilakukan secara langsung. Selain itu para mahasiswa juga dapat mendengarkan keluhan kesah serta memberikan solusi pada permasalahan yang dihadapi oleh para anak-anak yang ada di

Dusun Jegles. Dengan begitu, kegiatan bimbingan belajar ini juga menjadi ajang untuk lebih mengenal karakteristik pada setiap anak didik.

Sedangkan untuk pelaksanaan strategi daring, para mahasiswa bisa membimbing para anak untuk menyelesaikan tugas sekolah melalui bantuan teknologi yaitu *handphone*. Para mahasiswa dan anak didik bisa saling bertukar nomor *WhatsApp* kemudian bisa mengajari mereka melalui aplikasi tersebut. Pembelajaran daring dilakukan tidak hanya pada jam yang telah dilakukan tetapi lebih fleksibel. Sesuai dengan kebutuhan anak jika bertanya tentang materi belajar baik siang hari ataupun malam hari.

Tahap Evaluasi

Setelah menjalankan program pengabdian masyarakat berupa bimbingan belajar, yang dimulai dari tahap perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Pada tahap ini belum bisa dikatakan sepenuhnya berhasil, ada beberapa hal yang perlu dibenahi dan dievaluasi lagi seperti pada saat penyampaian dan pemahaman materi masih memerlukan evaluasi.



Gambar 5. Dokumentasi evaluasi kegiatan Bimbingan Belajar “Ceria”

Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan program bimbingan belajar “ceria”. Bentuk evaluasinya ialah menanyakan kembali atau *mereview* materi yang pernah dijelaskan, tingkat perkembangan pemahaman siswa pada materi yang sebelumnya susah dipahami, sekaligus respon anak dengan adanya program bimbingan tersebut (Astuti et al., 2022). Berdasarkan hasil respon yang disampaikan, anak-anak Dusun Jegles merasa senang dan nyaman. Bahkan sebagian anak-anak mengaku lebih semangat belajar dengan adanya program bimbingan “ceria”, jika tidak ada program tersebut akan lain ceritanya. Banyak materi dan tugas yang diberikan guru bisa dipahami dan terselesaikan dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Pada tahap evaluasi ini anak-anak di Dusun Jegles berdasarkan keterangan di atas menunjukkan hasil yang baik dan positif. Pelaksanaan bimbingan belajar juga sudah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan harapan pelaksanaan program kegiatan. Anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar dapat memahami materi dengan cepat. Minat belajar anak-anak meningkat, hal ini dapat dilihat dari antusias dan juga banyaknya anak-anak yang mengikuti bimbingan belajar.

Tujuan dari tahap evaluasi ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai jangka pendek yaitu keberhasilan untuk mengatasi kesulitan anak dalam pembelajaran secara daring, apakah sudah dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dari hasil evaluasi tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya bimbingan belajar ini dapat membantu mengatasi kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19 (Zagoto & Gee, 2022).

Manfaat program bimbingan belajar “ceria” bagi masyarakat

Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya program bimbingan “ceria” yang dilakukan oleh mahasiswa KKN DR terutama bagi orang tua yang secara SDM masih kurang (penguasaan materi pelajaran dan penggunaan teknologi) dan waktunya sibuk bekerja. Pembelajaran anak-anak menjadi optimal dengan motivasi mahasiswa, semua tugas sekolah bisa dikerjakan dan dipahami dengan baik, materi yang selama ini sulit dipahami anak secara mandiri dapat teratasi dan dipahami dengan mudah (Suwanto & Fajri, 2018). Indikasi keberhasilan paling mudah dilihat dari keaktifan belajar maupun bertanya menjadi terprogram dengan baik sebagaimana yang biasa dilakukan di sekolah, kendala penggunaan teknologi daring dapat dipahami dan dipraktekkan dengan baik oleh anak. Salah satu warga, Ibu Kasmi menyatakan

“program bimbel dari mahasiswa dapat membantu kesulitan anak saya, terlebih anak saya tidak mau belajar kalau di rumah. Kalau di rumah main HP terus. Sekarang alhamdulillah sudah mau belajar walaupun melalui bimbel itu.

Peran orang tua terutama ibu yang selama ini ada beberapa yang kesulitan mendampingi menjadi terselesaikan dengan baik bisa kembali normal. Hal ini terlihat dari munculnya respon aktif dan positif dari anak saat mengikuti bimbingan belajar “ceria”. Selain itu masyarakat terutama orang tua berharap agar program bimbingan belajar ini dapat berjalan terus walaupun kegiatan bimbingan belajar oleh mahasiswa KKN DR usai. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan bimbingan belajar “ceria” telah memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat di Dusun Jegles Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Peran program kerja KKN DR pada bimbingan belajar telah memberikan solusi alternatif terbaik pada masyarakat saat terjadinya pandemi covid 19 dimana kelemahan dan keluhan masyarakat dalam mendampingi belajar anak dari rumah dapat teratasi dengan baik.

Kesimpulan

Adanya covid-19 ini menyebabkan kekacauan dalam berbagai bidang yang ada salah satunya dalam bidang pendidikan. Dengan merebaknya wabah ini, Kemendikbud terpaksa menghentikan pembelajaran yang secara konvensional dan mengalihkan ke sistem daring dengan bertujuan menghentikan laju perkembangan penularan virus tersebut. Berdasarkan kasus tersebut, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, mahasiswa KKN DR membantu menyelesaikan permasalahan pada belajar anak melalui kegiatan bimbingan belajar. Kegiatan bimbingan belajar dilakukan dengan mendirikan bimbingan belajar “Ceria” di Dusun Jegles dan berjalan dengan lancar dan sesuai perencanaan. Pelaksanaan bimbingan belajar diikuti oleh 40 anak masyarakat sekitar. Hasilnya dengan adanya bimbingan belajar ini dapat membantu mengatasi kesulitan belajar dimasa pandemi Covid-19. Peran motivasi, proses belajar dan suasana tatap muka secara langsung berhasil meningkatkan semangat anak dalam belajar. Anak-anak menjadi termotivasi untuk belajar dan aktif bertanya kepada instruktur bimbingan belajar “ceria”. Hal ini mendapatkan respon dan dampak yang positif bagi anak-anak dan masyarakat di Dusun Jegles dan mengharapkan agar kegiatan ini selalu ada di daerah mereka.

Saran

Demi menunjang hasil yang lebih baik lagi maka diharapkan pelaksanaan bimbingan belajar lebih sering dan berkala dilakukan sesuai dengan masukan dan saran dari para orangtua siswa. Selain itu agar para siswa lebih giat belajar dan menambah semangat dengan adanya bimbingan belajar.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Kediri yang telah menyelenggarakan KKN serta semua pihak yang telah memberi dukungan motivasi, moral dan dana terhadap program pengabdian kepada masyarakat Dusun Jegles Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri Jawa Timur.

Referensi

- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Choi Chi Hyun, Laksmi Mayesti Wijayanti, Ratna Setyowati Putri, & priyono Budi santoso. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1).
- Agustino, L. (2020). Analisis kebijakan penanganan wabah covid-19: pengalaman Indonesia. *Jurnal Borneo Administrator*, 16(2), 253–270. <https://doi.org/10.24258/jba.v16i2.685>
- Amelia, J. (2021). Pentingnya penerapan bimbingan belajar pada siswa sekolah dasar di masa pandemi covid 19 di desa bronjong kecamatan bluluk. *Ekonomi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Ananda, R., Fadhilaturrehmi, F., & Hanafi, I. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1689–1694. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.1190>
- Astuti, P., Febrian, F., Fera, M., Antika, R., AnisaFitry, Z., Setiawan, A., Wulandari, C., Mardiah, R., Gani, M. A., & Yodiatmana, Y. (2022). Peningkatan keterampilan guru dalam mengembangkan mobile learning untuk pembelajaran matematika sekolah di masa pandemi. *Jurnal Anugerah*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i1.3892>
- Daniel Hasibuan, M. T., Mendrofa, H. K., Silaen, H., & Tarihoran, Y. (2020). Hubungan motivasi belajar terhadap prestasi akademik pada mahasiswa yang menjalani pembelajaran daring selama pandemi covid-19. *Indonesian Trust Health Journal*, 3(2), 387–393. <https://doi.org/10.37104/ithj.v3i2.65>
- Hildayanti, A., & Machrizandi, M. S. (2022). Mengenal pola perilaku penghuni melalui metode Participatory Action Research (PAR) di rusun mariso kelurahan lette kota makassar. *Sipissangngi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.35329/sipissangngi.v2i2.3075>
- Jusuf, R., & Maaku, A. (2020). Kurikulum darurat covid 19... kurikulum darurat covid 19 di kota kotamobagu; fenomena dan realita guru madrasah. In *Jurnal Ilmiah Iqra* (Vol. 2).
- Karimatunnissa, A. (2020). Analisis strategi pembelajaran daring pada guru era pandemi covid-19 (Penelitian dilaksanakan di SDN Deyangan 2 Mungkid Kabupaten Magelang). Skripsi. Program Studi Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Lazar, F. L., Bosco, F., & Hamun, Y. (2021). Peran orang tua dalam bimbingan belajar anak di masa pandemi covid-19 di sdk st. Maria ruteng. *Pedagogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2).
- Lutfiyah, L., & Roviati, E. (2020). Pendampingan belajar di rumah selama masa pandemi covid-19. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 181. <https://doi.org/10.24235/dimasejati.v2i2.7015>
- Muhammad Fauzi. (2020). Strategi pembelajaran masa pandemi covid-19 stit al-ibrohimy bangkalan. *Al-Ibrah*, 5(2).
- Munajim, A., Barnawi, B., & Fikriyah, F. (2020). Pengembangan kurikulum pembelajaran di masa darurat. *Dwija Cendekia: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(2), 285. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i2.45288>
- Nafirin, I. A., & Hudaidah, H. (2021). Perkembangan pendidikan indonesia di masa pandemi covid-19. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 3(2), 456–462. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.324>
- Napitupulu, R. M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap kepuasan pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(1), 23–33. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32771>
- Nur Hasanah, & Abd Mujahid Hamdan. (2021). Dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 70–88. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v1i1.662>
- Nyoman Ayu Putri Lestari. (2022). Pendampingan bimbingan belajar di rumah siswa SD untuk meningkatkan minat belajar siswa di tengah pandemi covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(2), 84–91. <https://doi.org/10.55606/jpmi.v1i2.343>
- Pahmi, S., Suciani, A., Yulianti, R., Putri, C. S., & Sagita, T. (2021). Pendampingan belajar di masa pandemi covid-19 untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa di desa gegeberbitung *Jurnal Komunitas ; Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1). <http://ojs.stiami.ac.id>
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.557>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & santoso, priyono B. (2020). Studi eksploratif dampak pandemi covid-19 terhadap proses pembelajaran online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.ejournal.id/EdupsyCouns/article/view/397>
- Rozak, A., Fathurrochman, I., & Ristianti, D. H. (2018). Analisis pelaksanaan bimbingan belajar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(1), 10–20. <https://doi.org/10.31539/joeai.v1i1.183>
- Saltifa, I., & Nasution, E. Y. P. (2021). Program bimbingan belajar bagi siswa Sekolah Dasar pada masa pandemi covid-19 di desa paling serumpun. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3). <https://doi.org/10.22219/altruis.v2i3.17476>

- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2020). Pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar bahasa indonesia siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>
- Sudirman, I. N., Darmayanti, N. W. S., Pradnyana, P. B., & Adiwijaya, P. A. (2021). Pendampingan belajar siswa melalui kegiatan bimbingan belajar di desa songan dalam memutus laju penyebaran covid 19. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 867. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6553>
- Suwarto, S., & Fajri, H. (2018). Persepsi orang tua terhadap proses bimbingan belajar anak di rumah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 3(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v3i1.2735>
- Syafrida, S., & Hartati, R. (2020). Bersama melawan virus covid 19 di Indonesia. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-i*, 7(6), 495–508. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i6.15325>
- Wahyuningsih, A., Widiawati, H., & Zulva, N. (2021). Upaya bimbingan belajar orang tua siswa pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5640–56470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1697>
- Z, A., Sari, F. M., & Prihati. (2021). Pemulihan ekonomi melalui pembangunan kebun bibit desa menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 356–364. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5351>
- Zagoto, M. M., & Gee, E. (2022). Bimbingan belajar matematika door to door pada masa pandemi covid-19. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11–15. <https://doi.org/10.56248/ZADAMA.V1I1.14>